

**Kepada Yth.
Tim Penilai Angka Kredit
Jabatan Akademik Guru Besar
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi, RI**

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ir. Prudensius Maring, MA
NIDN : 0020026606
NIP : 196602201995121001
Usulan PAK : GB – 850
HP : 081383908183
Email : prudensius.maring@budiluhur.ac.id
Unit Kerja : Fakultas Komunikasi & Desain Kreatif, Universitas Budi Luhur
LLDIKTI : Wilayah III, Jakarta

Melalui kesempatan ini perkenankan saya memberi penjelasan dan klarifikasi terhadap poin-poin saran solusi dari Tim Penilai PAK-GB atas usulan penilaian PAK Guru Besar yang saya ajukan. Klarifikasi dan penjelasan ini mengacu kepada 4 saran/solusi dari Tim Penilai PAK-GB, sebagai berikut:

Saran/Solusi: a. Melakukan perbaikan syarat tambahan yang sesuai dengan PO PAK misal Hibah penelitian dilengkapi dengan kontrak selain laporan dan lembar pengesahan. b. Melakukan perbaikan pada dokumen Formasi dan jabatan yang sesuai PO PAK. c. Pengusul perlu mempublikasikan karya ilmiah untuk syarat khusus berupa minimal satu publikasi pada Jurnal JIB sebagai penulis pertama; subjek area jurnal dan substansi artikel harus sesuai dengan bidang ilmu pengusul. Bisa juga dilakukan klarifikasi pada karil yang ada dan dirasa sesuai dengan bidang penugasan. d. Pengusul diharapkan melengkapi kekurangan a.ka bidang penelitian.

A. Melakukan Perbaikan Syarat Khusus Tambahan Sesuai PO PAK:

Syarat Khusus Tambahan-1 yang saya ajukan untuk memenuhi penilaian angka kredit Guru Besar adalah "(1) pernah mendapatkan hibah penelitian kompetitif/penugasan tingkat daerah/nasional/kementerian/internasional/korporasi, atau kompetitif internal Perguruan Tinggi, (sebagai ketua, kecuali penelitian program tesis/disertasi)."

Hibah penelitian yang saya ajukan sebagai syarat khusus tambahan ini berasal dari Hibah Bersaing dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI selama Tahun 2014-2016. Saya menjadi Ketua Peneliti dalam penelitian dengan judul: "*Involusi Perkotaan dan Strategi Sosial Ekonomi Masyarakat terkena Banjir secara Berulang di Bantaran Sungai*"

Ciliwung". Hibah penelitian tersebut telah menghasilkan 2 artikel dipublikasi pada jurnal terakreditasi Sinta 2 dan 1 artikel pada prosiding seminar nasional.

Pemenuhan syarat khusus tambahan tersebut telah saya ajukan ulang. Dokumen syarat khusus tambahan yang diunggah berupa: (1) Dokumen kontrak penelitian, (2) Lembar pengesahan laporan penelitian, dan (3) Isi laporan penelitian. Semua dokumen tersebut disatukan dalam satu kesatuna file PDF. Dokumen perbaikan telah diunggah pada sistem penilaian PAK-GB.

Link repository bukti Syarat Khusus Tambahan-1:

<https://dirdosen.budiluhur.ac.id/0020026606/KONTRAK-HIBAH-LAP.pdf>

B. Melakukan Perbaikan Dokumen Formasi Jabatan Sesuai PO PAK:

Perbaikan dokumen Formasi Jabatan telah dilakukan untuk menyesuaikan dengan PO PAK. Dokumen perbaikan telah diupload ulang pada sistem penilaian PAK-GB.

C. Klarifikasi Karya Ilmiah yang Ada dan Dirasa Sesuai dengan Bidang Penugasan

Perkenankan saya sebelum melakukan klarifikasi terhadap 3 karya ilmiah saya, terlebih dahulu saya menjelaskan arah fokus penelitian saya pada bidang antropologi.

a. Klarifikasi Fokus Penelitian dan Bidang Penugasan Antropologi

Pilihan topik-topik penelitian dan artikel publikasi saya sejalan dengan kajian antropologi yang saya pelajari sejak studi program Magister/S2 dan studi program Doktor/S3 pada Program Pascasarjana Antropologi Universitas Indonesia.

Pada proses pendidikan Magister saya mendalami kajian Antropologi Ekologi (*Ecological Anthropology*) dan selanjutnya pada program Doktorat saya memperkuat kajian antropologi ekologi dengan perspektif Antropologi Kekuasaan (*Anthropology of Power*). Proses demikian terlihat dalam pilihan tesis dengan judul: *Kawasan Hutan dan Masyarakat Lokal: Proses Pengambilan Keputusan dan Pemanfaatan Lahan Kawasan Hutan oleh Masyarakat Sumber Agung di Lampung*" dan disertasi dengan judul: *Hubungan Kekuasaan: Konflik, Perlawanan, dan Kolaborasi dalam Penguasaan Hutan di Egon, Flores*".

Ilmu antropologi menyediakan teori dan konsep utama tentang kebudayaan/budaya, nilai-nilai ideologis, komunitas/masyarakat, institusi, kearifan lokal, pengetahuan lokal, strategi adaptasi, pola perilaku, adat-istiadat, kebiasaan, dan simbol-simbol. Antropologi menawarkan pendekatan penelitian kualitatif dengan alur kerja induktif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara mendalam (*indepth interview*) dan pengamatan terlibat (*participatory observation*). Beberapa jenis metode yang biasa digunakan dalam kajian antropologi, antara lain etnografi, studi kasus, *grounded research*, dan studi fenomenologi.

Dengan acuan perspektif/teori dan metodologi tersebut di atas, para antropolog bisa masuk ke berbagai bidang kajian lain seperti masalah ekologi atau lingkungan, kesehatan, politik, kekuasaan, organisasi, perkotaan, hukum, dan komunikasi sehingga melahirkan berbagai bidang kajian antara lain antropologi ekologi, antropologi kekuasaan, antropologi politik, antropologi kesehatan, antropologi hukum, antropologi perkotaan, antropologi komunikasi, dan lain-lain (Saifuddin, 2005).

Antropologi ekologi memberi perhatian pada bagaimana manusia berinteraksi dan melakukan strategi adaptasi terhadap lingkungan fisik dan sosial yang dihadapinya. Dalam perkembangannya, masalah ekologi makin kompleks karena berbagai aktor terlibat dalam penguasaan sumber daya ekologi. Pada kondisi demikian, berkembang perspektif antropologi kekuasaan yang melihat kekuasaan sebagai hubungan dinamis saling mempengaruhi yang bersumber pada semua orang/pihak. Antropologi kekuasaan melihat kekuasaan melekat pada semua orang/pihak sehingga semua orang/pihak memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi pihak lain (Foucault, 1980, 2002; Haryatmoko, 2003; Saifuddin, 2010).

Dalam bidang ekologi/lingkungan, misalnya, semua orang/pihak selalu berusaha untuk mengontrol, menguasai, memanfaatkan, dan memiliki sumber daya tersebut. Kontestasi kekuasaan pada berbagai bidang tersebut melahirkan beragam fenomena sosial bernuansa konflik (*conflict*), perlawanan (*resistance*), dan kolaborasi (*collaboration*) (Foucault, 1980, 2002; Haryatmoko, 2003; Maring, 2010). Hal itu yang mendasari pernyataan Foucault (1980) bahwa upaya memahami bagaimana berlangsungnya hubungan kekuasaan bisa dipelajari melalui gejala konflik, resistensi, atau kolaborasi yang terjadi.

Perspektif antropologi ekologi dan antropologi kekuasaan membantu saya mendalami kajian tentang fenomena konflik sosial, perlawanan dan pertentangan, dan kolaborasi dalam bidang penguasaan sumber daya ekologi. Fenomena serupa bisa terjadi pada bidang masalah lain seperti politik praktis, organisasi, kehidupan sosial, ketertiban sosial, pandemi Covid-19, dan lain-lain yang saya tulis dalam bentuk karya ilmiah bersifat semi-populer dan populer selama hampir 25 tahun selama mendalami bidang ilmu antropologi, seperti terlihat dalam buku saya berjudul: *Kontestasi Kekuasaan dan Raut Suram Ekologi: Catatan Populer Refleksi Antropologis* (Maring, 2022).

Dengan basis perspektif antropologi, saat ini arah kajian saya masuk pada bidang komunikasi sosial budaya yang secara khusus mencakup komunikasi antar budaya, komunikasi lintas budaya, sosiologi komunikasi, komunikasi dan perubahan sosial, dan metodologi penelitian kualitatif dan etnografi komunikasi. Secara teoritis, antropologi adalah bidang ilmu yang memberi perhatian pada kajian tentang interaksi sosial. Antropologi menjadi salah satu landasan lahirnya ilmu komunikasi yang esensi kajiannya berkaitan dengan interaksi sosial dan transmisi pesan yang berlangsung dalam konteks kebudayaan tertentu. Pada sisi lain, para ahli budaya (antropologi) melihat bahwa perkembangan budaya juga sangat bergantung pada komunikasi (Sambas, 2016) dan kebahasaan merupakan salah satu dimensi kebudayaan (Ahimsa-Putra, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, saya berpendapat bahwa meskipun kajian saya menginspirasi kepada perspektif antropologi kekuasaan, antropologi ekologi, dan komunikasi sosial budaya, namun **area bidang penugasan keilmuan adalah antropologi**. Menurut saya, melalui penugasan pada bidang antropologi saya mempunyai kesempatan lebih luas untuk mempelajari bidang masalah lain dengan tetap mengacu kepada perspektif antropologi melalui pendekatan dan metodologi riset berciri kualitatif, induktif, dan emik.

b. Klarifikasi Artikel dan Jurnal Sesuai Bidang Penugasan Antropologi

Artikel 1:

Judul Artikel: *The strategy of shifting cultivators in West Kalimantan in adapting to the market economy: empirical evidence behind gaps in interdisciplinary communication*, Penulis: Maring P., Nama Jurnal: *Journal of Political Ecology*, Volume Jurnal: 27, Nomor Jurnal: 1,

Tahun Terbit Jurnal: 2020, Halaman: 1016-1035, ISSN: 1073-0451, Penerbit: University of Arizona Libreraies, DOI: <https://doi.org/10.2458/V27I1.23757>, SJR: Q1 SJR 0,84 (2021), Impact Factor: <https://www.scijournal.org/impact-factor-of-j-of-political-ecology.shtml> Scopus: 1.882

Catatan Penilai: Menjadi penulis tunggal. Artikel terbit pada jurnal internasional terindeks Scopus di journal of Political Ecology, Open Access, Scopus coverage years:from 2011 to 2022. Publisher:Bureau of Applied Research in Anthropology, ISSN:1073-0451 dengan Subject area: Social Sciences: Political Science and International , elationsSocial Sciences: Geography, Planning and Development, Environmental Science: Ecology. Karil ditulis dengan baik serta similiraty 9 persen. Karil dan subjek area jurnal lebih dominan bidang politik lingkungan dan pembangunan. Jadi ini butuh klarifikasi pada sisi mana yang sesuai bidang penugasan pengusul dalam bidang antropologi.

Penjelasan:

Pada artikel ini ada dua penjelasan yang perlu dikemukakan yaitu tentang (1) isi artikel adalah kajian antropologi, dan (2) jurnal sesuai dengan bidang penugasan antropologi.

1). Artikel sesuai dengan bidang penugasan antropologi

Artikel ini memberi penekanan pada strategi adaptasi yang dijalankan oleh para peladang berpindah sebagai komunitas atau masyarakat lokal/setempat. Peladang berpindah adalah komunitas yang melakukan strategi adaptasi dalam menghadapi perubahan lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang terus berubah dari waktu ke waktu. Strategi adaptasi masyarakat dalam praktik perladangan berpindah merupakan bentuk dan ekspresi budaya, kearifan lokal, dan pengetahuan lokal yang dijalankan oleh masyarakat Kalimantan secara turun-temurun. Mereka menentukan pilihan teknologi sederhana, pilihan benih, cara pengolahan lahan, dan orientasi untuk memenuhi kebutuhan subsistensi mereka.

Pada sisi lain, dalam menghadapi perubahan dan tekanan ekonomi berbasis pasar yang datang dari luar desa/kampung, masyarakat peladang menghadapi kehadiran aktor-aktor dari luar desa yang mengembangkan sistem perkebunan (karet dan sawit) dengan orientasi profit. Masyarakat peladang berpindah juga harus menghadapi implikasi kebijakan dan peraturan tata guna lahan, pemberian hak perusahaan hutan/lahan perkebunan dan hutan tanaman industri kepada perusahaan yang sulit dibendung masyarakat.

Menghadapi situasi demikian, masyarakat peladang mengembangkan strategi adaptasi (secara teoritis, adaptasi adalah salah satu konsep kunci dalam antropologi). Pilihan yang dilakukan adalah selain tetap menjadi peladang berpindah, secara perlahan masyarakat peladang juga menyediakan diri menjadi tenaga kerja perkebunan dan hutan tanaman industri. Selain itu, masyarakat secara perlahan mulai beradaptasi dan mengembang strategi dan taktik untuk menghadapi aktor-aktor ekonomi dari luar desa (cq. perusahaan) dengan cara merintis usaha perkebunan rakyat dengan mencontoh pola-pola yang dilakukan perusahaan.

Masalah perladangan berpindah di Kalimantan dan Asia Tenggara pada umumnya sudah lama menjadi bidang kajian antropologi. Banyak antropolog mempelajari kasus perladangan berpindah dan pengetahuan tradisional masyarakat dalam menghadapi perubahan lingkungan fisik dan sosial-ekonomi (Michael Dove, 1985, 1988, 2011, 2014, 2015; Mertz and Bruun, 2017; Li *et al.* 2014; Li 2015; Thaler and Anandi 2017). Penjelasan terhadap masalah perladangan berpindah dan masalah lingkungan tidak cukup hanya menggunakan perspektif antropologi ekologi semata, diperlukan perspektif antropologi kekuasaan untuk menjelaskan

masalah di atas secara terpadu karena banyak intervensi kebijakan dan kepentingan aktor-aktor beragam.

Salah satu unsur kebaruan yang menjadi pertimbangan *Editors* untuk menerbitkan artikel saya pada *Journal of Political Ecology* karena rekomendasi yang dikemukakan bahwa penyelesaian masalah lingkungan harus memadukan perspektif politik ekologi dan perspektif antropologi ekologi. Artikel saya menjembatani perdebatan panjang antara kelompok yang kontra terhadap sistem perladangan berpindah yang menuduh masyarakat lokal sebagai perusak lingkungan dengan kelompok pendukung yang memandang sistem perladangan berpindah menguntungkan bagi masyarakat lokal dan ekologi (Quandt 2016; Peterson 2000; Benjaminsen and Svarstad 2019; Nygren and Rikoon 2008).

Selain itu, artikel saya menegaskan bahwa penyelesaian masalah ekologi/lingkungan harus mengacu kepala bukti-bukti empirik di lapangan yang dialami oleh masyarakat (sebagai ciri khas kajian antropologi) dan tidak hanya mengembangkan diskursus pada tataran teoritis semata. Upaya menjembatani pertentangan diskursus masalah ekologi/lingkungan dan pentingnya mengacu pada fakta empirik, saya formulasi dalam judul utama dan anak judul artikel: *The strategy of shifting cultivators in West Kalimantan in adapting to the market economy: empirical evidence behind gaps in interdisciplinary communication.*

Penjelasan di atas memperlihatkan bahwa dari sisi perspektif/teori, artikel saya berusaha menjelaskan masalah ekologi/lingkungan dengan menggunakan perspektif antropologi. Secara metodologi, karya ilmiah ini menerapkan pendekatan kualitatif-induktif yang mengandalkan konstruksi data primer berbasis penelitian lapangan secara mendalam. Formulasi konseptual yang dihasilkan karya ilmiah ini berbasis pada penelitian lapangan pada komunitas peladang di desa dan kampung.

2). Jurnal sesuai dengan bidang penugasan antropologi

Journal of Political Ecology (JPE) adalah jurnal internasional bereputasi (Q1, Impact Factor: 1.882) dengan *subject area* : *Social Sciences: Political Science and International, elations Social Sciences: Geography, Planning and Development, Environmental Science: Ecology.*

Selain tertera dalam Scimagojr.com, gambaran rinci dan *update* tentang *subject area* dari *Journal of Political Ecology* saya peroleh dari website jurnal dan korespondensi langsung dengan Editor. *JPE* memberi ruang terhadap publikasi dan sitasi kajian antropologi, seperti dinyatakan dalam website *JPE*:

<https://journals.librarypublishing.arizona.edu/jpe/site/About/>:

*"From 2011, JPE has been listed and ranked in the SCOPUS global bibliographic and citation database (Citescor 2020: 3.9 - upper quartile for several fields - eg **anthropology** 19/493, geography, development 114/704, politics 41/556), is in the Web of Science Emerging Sources Citation Index, and is also in several listings including DOAJ."*

Perhatian *Journal of Political Ecology* terhadap kajian antropologi terlihat dari keterlibatan antropolog (*anthropologist*) dalam Tim Editorial *Journal Political Ecology*. Salah satu dari dua *Editors* adalah seorang antropolog, yaitu Professor Casey Walsh dari Departement of Anthropology, University of California, Santa Barbara. Professor Casey Walsh secara khusus mengkaji *sociocultural anthropology, anthropological political economy, the history of anthropological thought.* Selain itu, ada juga seorang antropolog dalam komposisi *Editorial*

Advisory Board, yaitu Prof. Joe M Heyman, Anthropology, University of Texas at El Paso, United States: Editorial Advisory Board.

Saya menyempatkan diri berkorespondensi langsung dengan dua orang Editor untuk memperoleh gambaran relevansi kajian antropologi dengan *subject area* dari *Journal of Political Ecology*. Berikut penjelasan Editor melalui Email:

Pertama, **Professor Casey Walsh**, sebagai Editor ia menyatakan bahwa *Journal of Political Ecology (JPE)* membuka ruang untuk publikasi artikel dengan perspektif antropologi. Bahkan, Professor Casey Walsh menyatakan bahwa *Journal of Political Ecology* didirikan oleh para antropolog di Universitas Arizona. Banyak antropolog telah menerbitkan artikel di *Journal of Political Ecology*. Professor Casey Walsh menyatakan bahwa dia adalah seorang antropolog dalam posisi sebagai Editor *Journal of Political Ecology*. Secara lengkap, pernyataan Professor Casey Wals melalui isi email seperti berikut:

The Journal of Political Ecology publishes articles that have an anthropological perspective. The journal was founded by Anthropologists at the University of Arizona, and many anthropologists have published in the JPE. I am an anthropologist, and I edit the journal. There is plenty of opportunity for anthropologists to publish in our journal. best wishes.

Kutipan tersebut seperti tertera dalam korespondensi Email dengan Prof Casey Walsh, tanggal 24 Mei 2023, berikut:

Journal subject area  Kotak Masuk x   

 **Prudensius Maring**  Sel, 23 Mei, 12.16 (3 hari yang lalu) ☆
Dear Prof. Casey Walsh, University of California, Santa Barbara, United States. Best wishes I introduce myself as Prudensius Maring, associate profes...

 **Casey Walsh** <cwalsh@ucsb.edu>  Rab, 24 Mei, 10.59 (2 hari yang lalu) ☆  
kepada saya ▾

 Inggris ▾ > Indonesia ▾ [Terjemahkan pesan](#) [Nonaktifkan untuk: Inggris](#) x

Dear Prudensius Maring,

the Journal of Political Ecology publishes articles that have an anthropological perspective. The journal was founded by Anthropologists at the University of Arizona, and many anthropologists have published in the JPE. I am an anthropologist, and I edit the journal. There is plenty of opportunity for anthropologists to publish in our journal.

best wishes,

Casey Walsh

Kedua, **Prof. Simon P J Batterbury**, sebagai Editor *Journal of Political Ecology*. Prof. Simon P J Batterbury berasal dari *University of Melbourne, Australia*. Prof. Simon P J Batterbury adalah Editor yang terlibat secara intensif dengan saya dalam korespondensi penulisan artikel hingga publikasi. Prof. Simon P J Batterbury menyatakan bahwa *Journal of Political Ecology* adalah jurnal interdisipliner yang berakar pada antropologi. Menurut Prof. Simon P J Batterbury, *Journal of Political Ecology* cocok untuk publikasi artikel yang ditulis oleh antropolog. Prof. Simon P J Batterbury menyatakan bahwa sejak dipublikasi, artikel saya dengan judul di atas telah diunduh sebanyak 500 kali dan disitasi 1 kali pada jurnal terindex Scopus, yang bisa diverifikasi di link DOI <https://doi.org/10.2458/V27I1.23757>.

Secara lengkap, keterangan Prof. Simon P J Batterbury, seperti tertera dalam korespondensi Email dan *attachment* di bawah ini, tanggal 23 Mei 2023:

Journal subject area Eksternal Kotak Masuk x

 **Prudensius Maring .** Sel, 23 Mei, 18.57 (3 hari yang lalu) Dear Prof. Simon P J Batterbury, University of Melbourne, Australia Best wishes I am Prudensius Maring, associate professor, at Budi Luh..

 **Simon Batterbury** kepada saya Sel, 23 Mei, 20.16 (3 hari yang lalu)

A/Prof. Simon Batterbury | School of Geography, Earth and Atmos Sciences/[MCF Academy](#) in Melbourne Connect. |2.36, 221 Bouverie St, University of Melbourne | 3010 VIC | Australia | simonpjb@unimelb.edu.au +61 383449319
& Visiting Professor, LEC, Lancaster University, UK, Europe
<http://www.simonbatterbury.net> | Journal of Political Ecology <https://journals.librarypublishing.arizona.edu/jpe/>
Socially just publishing outlets <https://simonbatterbury.wordpress.com/2015/10/25/list-of-decent-open-access-journals/>

School of Geography, Earth and Atmospheric Sciences
University of Melbourne
simonpjb@unimelb.edu.au

Tuesday, May 23, 2023

I have been the editor of the *Journal of Political Ecology* since 2003.

In 2020 we published:

Maring, P., (2020) "The strategy of shifting cultivators in West Kalimantan in adapting to the market economy: empirical evidence behind gaps in interdisciplinary communication", *Journal of Political Ecology* 27(1), 1015-1035. doi: <https://doi.org/10.2458/v27i1.23757>

The JPE is an interdisciplinary journal but with roots in anthropology, initially developed at the University of Arizona. The University still is the publisher.

It is a suitable journal for an anthropologist to publish in. It is well ranked internationally; it has an international editorial board. Everything is blind refereed. We have been publishing online since 1994.

Dr Maring's paper has been downloaded almost 500 times since it was published. You can verify that at the [above DOI link](#).

Sincerely



Simon Batterbury, PhD (Clark)

A/Prof University of Melbourne, Australia, and Visiting Professor (Former Chair and Professor of Political Ecology '17-'19), Lancaster University UK.

Dengan keterangan di atas, saya mohon agar artikel saya dengan judul *The strategy of shifting cultivators in West Kalimantan in adapting to the market economy: empirical evidence behind gaps in interdisciplinary communication*, yang dipublikasi pada *Journal of Political Ecology*, bisa diterima sebagai syarat khusus untuk pemenuhan PAK-GB.

Artikel 2:

Judul Artikel: *Conflict transformation and collaboration in developing social forestry in Flores, Indonesia*, Penulis: Maring P., Nama Jurnal: *Forest and Society*, Volume Jurnal: 6, Nomor Jurnal: 1, Tahun Terbit Jurnal: 2022, Halaman: 40-66, ISSN: 25494724, Penerbit: Universitas Hasanudin, DOI: <https://doi.org/10.24259/fs.v6i1.13199>, SJR: Q2 SJR 0,45 (2021), Impact Factor: <https://www.resurchify.com/impact/details/21100940340> Impact Score: 2.90

Catatan Penilai: Menjadi penulis tunggal. Artikel terbit pada jurnal internasional terindeks Scopus di *Forest and Society*, Open Access, Scopus coverage years: from 2017 to Present. Publisher: Universitas Hasanuddin, ISSN: 2549-4724 E-ISSN: 2549-4333 dengan Subject area: Social Sciences: Geography, Planning and Development, Agricultural and Biological Sciences: Forestry, Agricultural and Biological Sciences: Plant Science Environmental Science: Nature and Landscape Conservation. Karil ditulis dengan baik serta similiraty 9 persen. Karil dan subjek area jurnal lebih dominan bidang kehutanan, kebijakan lingkungan dan pembangunan. Jadi ini butuh klarifikasi pada sisi mana yang sesuai bidang penugasan pengusul dalam bidang antropologi.

Penjelasan:

Pada artikel ini ada dua penjelasan yang perlu dikemukakan yaitu tentang (1) isi artikel adalah kajian antropologi, dan (2) jurnal sesuai dengan bidang penugasan antropologi.

1). Artikel sesuai dengan bidang penugasan antropologi

Topik kajian ini tentang perhutanan sosial (*social forestry*) sebagai sebuah gerakan sosial pengelolaan sumber daya hutan dengan penekanan pada dimensi sosial kehutanan. Perhutanan sosial adalah bagian dari paradigma pengelolaan hutan berbasis masyarakat yang mengakomodasi kepentingan masyarakat sekitar hutan. Kajian antropologi telah berkontribusi dalam pengembangan perhutanan sosial di berbagai negara sejak tahun 1970-an. Pengelolaan hutan bertransformasi dari *state-based forest management* menuju *community-based forest management (CBFM)*. Di Indonesia, perhutanan sosial diprakarsai oleh pemerintah, masyarakat, LSM, lembaga riset, akademisi, perusahaan, dan lembaga donor (Awang, 2006; Setiahadi et al., 2017; Suhardjito and Wulandari, 2019; Zakaria et al., 2018).

Tiga isu teoritis/konseptual yang diangkat dalam artikel tersebut adalah konflik, transformasi konflik, dan kolaborasi. Ketiga tema ini sering menjadi pilihan dalam kajian antropologi saya pada bidang ekologi/lingkungan, seperti bermula dari riset disertasi saya dengan judul: *Hubungan Kekuasaan: Konflik, Perlawanan, dan Kolaborasi dalam Penguasaan Hutan di Egon, Flores*. Beberapa artikel selanjutnya pun berusaha membahas tentang konflik, perlawanan, dan kolaborasi. Pilihan tema tersebut dipengaruhi oleh perspektif antropologi yang saya pelajari. Kasus-kasus penguasaan hutan selalu memunculkan konflik karena kepentingan banyak aktor terlibat di dalamnya.

Poin utama dari artikel ini adalah mengangkat gagasan **transformasi konflik**. Dua *reviewer (double blind review)* artikel saya menyatakan bahwa gagasan transformasi konflik yang dikemukakan melalui pendekatan antropologi memberi hal baru dalam penyelesaian konflik yang lazim menggunakan pendekatan resolusi konflik yang kurang melibatkan proses belajar bersama. Sebaliknya, pendekatan transformasi konflik membuka ruang perubahan sosial dan kolaborasi bersama masyarakat dan aktor lain dalam pengelolaan hutan. Alasan tersebut

menjadi pertimbangan Editor dan *reviewers (double blind review)* dalam memutuskan artikel saya dipublikasi pada jurnal *Forest and Society*.

Penjelasan di atas memperlihatkan bahwa dari sisi perspektif/teori, artikel dengan judul: *Conflict transformation and collaboration in developing social forestry in Flores, Indonesia*, adalah kajian dengan perspektif antropologi. Secara metodologi, artikel ini menerapkan pendekatan kualitatif-induktif, dimulai dari kasus riil yang dialami masyarakat desa di sekitar kawasan hutan yang kehidupan sosial-ekonominya tergantung pada sumber daya hutan. Data utama yang digunakan adalah data primer. Konstruksi hasil analisis didasarkan pada fakta dan data empirik yang diperoleh dari masyarakat. Pencarian data dan referensi lebih luas bermula dari lokus masyarakat sebagai ciri khas kajian antropologi yang mengandalkan sudut pandang komunitas yang diteliti.

2). Jurnal sesuai dengan bidang penugasan antropologi

Forest and Society adalah jurnal internasional bereputasi (Q2, Impact Factor: 2.90). Mengacu kepada <https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?>, terlihat bahwa *Subject area* jurnal *Forest and Society* meliputi: Social Sciences: Geography, Planning and Development, Agricultural and Biological Sciences: Forestry, Agricultural and Biological Sciences: Plant Science Environmental Science: Nature and Landscape Conservation.

Selain tertera dalam Scimagojr.com, gambaran rinci dan *update* tentang *subject area* saya peroleh dari website jurnal. *Forest and Society* adalah jurnal dengan akses terbuka, *peer-review (double blind review)*, dan dinilai sesuai dengan standar publikasi internasional. Mengacu pada penjelasan cakupan bidang publikasi pada website jurnal: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/fs/about>, terlihat bahwa Jurnal *Forest and Society* membuka peluang publikasi untuk berbagai kajian di wilayah Asia Tenggara untuk mempublikasikan riset pada berbagai bidang seperti perencanaan/manajemen, geografi, kehutanan, **sosiologi, antropologi, sejarah**, tata guna lahan, ekologi, studi hukum, ekonomi, studi lingkungan dan keberlanjutan, hubungan internasional, psikologi, dan lain-lain. Penjelasan terkait antropologi sebagai bidang yang bisa dipublikasikan melalui jurnal *Forest and Society*, seperti berikut:

Forest and Society promote scholarly, theoretical, pragmatic, and contemporary research, making a clear conceptual and methodological contribution to existing international literature. These may include but are not limited to various fields such as planning/management, geography, forestry, sociology, land-use, anthropology, history, ecology, legal studies, economics, environmental and sustainability studies, international relations, psychology, and others. (<https://journal.unhas.ac.id/index.php/fs/about>)

Perhatian jurnal *Forest and Society* terhadap masalah sosial juga terlihat dari Dewan Editorial bersifat multi disiplin (*interdisciplinary*) dari berbagai negara yang menggeluti bidang sosial-ekologi dan mempelajari hubungan antara manusia dengan lingkungan, dan secara khusus hubungan antara manusia dengan hutan. Aspek-aspek tersebut adalah bidang kajian antropologi. Penjelasan tentang bidang kajian tersebut seperti berikut:

Our international editorial board fills a gap in the socio-ecological fields by promoting interdisciplinary work on studying human-environment and human-forest relations, produced amidst and for those interested and located in the Southeast Asia region. (<https://journal.unhas.ac.id/index.php/fs/about>)

Sejak artikel saya dipublikasikan, angka *Read Statistic* mencapai 1.363 sebagai angka tertinggi dari semua artikel yang terbit pada *Forest and Society*, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2022. Sampai sekarang artikel ini sudah disitasi sebanyak 4 kali terdiri dari 3 sitasi pada jurnal terindex Scopus dan 1 sitasi pada jurnal non Scopus.

Dengan keterangan di atas, saya mohon agar artikel saya dengan judul: *Conflict transformation and collaboration in developing social forestry in Flores, Indonesia*, yang dipublikasi pada jurnal *Forest and Society*, bisa diterima sebagai salah satu karya ilmiah untuk pemenuhan syarat khusus dalam PAK-GB.

Artikel 3:

Judul Artikel: *Affirmation of the Social Approach in the Case of Relocation of Community in Ciliwung Riverbank*, Penulis: Maring, Prudensius; Prakosawati, Elisabeth Endang, Nama Jurnal: KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture, Volume Jurnal: Vol 11, No 2 (2019): September, Nomor Jurnal: 2, Tahun Terbit Jurnal: 2019, Halaman: 195-206, ISSN: pISSN246, Penerbit: Universitas Negeri Semarang, DOI: <https://doi.org/10.15294/komunitas.v11i2.18123>

Catatan Penilai: Menjadi penulis pertama dan sebagai koresponden dari dua penulis. Artikel terbit pada jurnal nasional terindeks Sinta 2 akan tetapi Hasil Similarity tidak ada dan Bukti korespondensi tidak ada.

Penjelasan:

Artikel ini bersumber dari data hasil penelitian Hibah Bersaing Bidang Antropologi dengan judul: “*Involusi Perkotaan dan Strategi Sosial Ekonomi Masyarakat Terkena Banjir Secara Berulang di Bantaran Sungai Ciliwung*” berlangsung sejak tahun 2014-2016 melalui pembiayaan dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Dikti.

Artikel saya dengan judul: *Affirmation of the Social Approach in the Case of Relocation of Community in Ciliwung Riverbank*, diterbitkan oleh Jurnal KOMUNITAS: *International Journal of Indonesian Society and Culture*. Penerbit jurnal KOMUNITAS adalah Departemen Antropologi dan Sosiologi, Universitas Negeri Semarang.

Meski demikian, perlu saya jelaskan bahwa semula artikel ini tidak dimaksudkan untuk diajukan sebagai syarat khusus karena publikasi pada jurnal nasional terindeks Sinta 2. Artikel tersebut saya ajukan sebagai Syarat Khusus Tambahan-1, yaitu pernah "mendapatkan hibah penelitian kompetitif dari Kementerian Ristek Dikti RI".

Dalam pengajuan sebagai Syarat Khusus Tambahan-1 pengusul telah mengajukan kelengkapannya berupa dokumen kontrak, lembar pengesahan, dan laporan penelitian. Namun, karena kendala teknis pada laman sistem PAK maka kelengkapan dokumen tersebut tidak terupload. Dalam proses revisi ini, semua kelengkapan tersebut telah diupload ulang, termasuk Bukti Similarity dan Bukti Korespondensi, seperti terlibat dalam link repository berikut:

- a. Bukti Similarity: <https://dirdosen.budiluhur.ac.id/0020026606/TURNITIN-UNES.pdf>
- b. Bukti Korespondensi: <https://dirdosen.budiluhur.ac.id/0020026606/KORESPONDENSI-UNES.pdf>

Dengan penjelasan di atas, saya mohon agar artikel dengan judul: *Affirmation of the Social Approach in the Case of Relocation of Community in Ciliwung Riverbank*, yang dipublikasikan melalui jurnal KOMUNITAS, agar tidak dinilai sebagai syarat khusus.

D. Melengkapi kekurangan angka kredit bidang penelitian:

Hasil Penilaian: Perolehan Angka kredit kumulatif (311.5 a.k.a) dari kebutuhan 300 a.k.a dan angka kredit unsur penelitian 80 a.k.a dari kebutuhan 135a.k.a. Jadi kebutuhan angka kredit kumulatif mencukupi akan tetapi kurang 55 a.k.a di bidang penelitian.

Terhadap hasil penilaian di atas, saya telah melakukan konsultasi ke LLDIKTI Wilayah III dan ke Dikti tanggal 19 Mei 2023. Dari konsultasi tersebut saya memperoleh informasi bahwa ada 3 buku referensi sebagai penulis tunggal tidak bisa diakses melalui URL sehingga tidak bisa dinilai. Padahal, 3 buku referensi tersebut telah diupload secara lengkap melalui URL dalam satu kesatuan file PDF terdiri dari: cover buku, halaman judul, daftar isi, kata pengantar, isi buku, daftar pustaka, indeks, dan biografi penulis. Berikut ini URL semua buku referensi yang telah direvisi dan telah diajukan ulang dalam PAK-GB:

- a. Link Buku Kontestasi: <https://dirdosen.budiluhur.ac.id/0020026606/BukuKontestasi.pdf>
- b. Link Buku Kolaborasi: <https://dirdosen.budiluhur.ac.id/0020026606/BukuKolaborasi.pdf>
- c. Link Buku Belajar: <https://dirdosen.budiluhur.ac.id/0020026606/BUKU-BELAJAR.pdf>
- d. Link Buku SDM: <https://dirdosen.budiluhur.ac.id/0020026606/BUKU-SDM.pdf>

Selain itu, saya juga memperoleh informasi bahwa 2 artikel jurnal internasional bereputasi dan 4 buku referensi yang saya ajukan tertera kum 32. Padahal, saya mengusulkan kum 40 untuk masing-masing karya ilmiah tersebut sesuai PO PAK 2019. Terhadap hal ini saya mohon perbaikan nilai kum untuk masing-masing karya ilmiah tersebut menjadi kum 40.

Oleh karena itu, terhadap saran solusi dari Tim PAK-GB tentang melengkapi kekurangan angka kredit bidang penelitian, saya lakukan melalui cara memperbaiki URL buku, meminta penambahan kum maksimal atas masing-masing artikel jurnal internasional bereputasi dan buku referensi menjadi kum 40.

E. Penutup

Demikian penjelasan dan klarifikasi yang bisa saya berikan berdasarkan saran solusi dari Tim Penilai PAK-GB. Saya menyampaikan permohonan maaf sekiranya dalam proses klarifikasi ini ada hal-hal yang tidak berkenan. Terima kasih atas masukan dan saran untuk perbaikan usulan PAK-GB saya.

Jakarta, 26 Mei 2023

Dosen Pengusul,



Dr. Ir. Prudensius Maring, MA

NIDN: 0020026606